BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian ini dilakukan pada :

Waktu pelaksanaan : 2 – 27 Agustus 2021

Nama tempat : SDIT di Gugus 04 Kecamatan Telukjambe Timur

B. Desain dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 7). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasi. Menurut Gay (dalam Sukardi, 2012: 166) "Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan berpikir kritis kelas IV SDIT Gugus IV Kecamatan Telukjambe Timur. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dengan cara menyebar angket minat baca dan berpikir kritis.

Gambar 3.2

Desain Penelitian (Sugiyono, 2017: 69)

Keterangan :

X = Minat Baca

Y = Berpikir Kritis

C. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan pandangan Sugiono (2016:215) populasi diartikan sebagai "wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Arikunto (2013:173), "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi yang dipilih oleh peneliti yang seluruh siswa kelas IV gugus 04 Kecamatan Telukjambe Timur yang berjumlah 172 siswa.

Tabel 3.1

Populasi Sampel

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA
1	SD ABATA ISLAMIC SCHOOL	51
2	SD ISLAM SAHABAT ILMU	75
3	SD ISLAM AL MUMTAAZ	36
4	SDIT AL ANHAR	10
	Jumlah	172

Sebagaimana pendapat Sugiyono (2016:215) sampel yaitu setengahnya dari populasi. “Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”. Menurut Sugiyono (2015:139) "dikatakan *sample* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Batasan lain yang sering muncul dalam proses penelitian yaitu teknik memilih sampel, jika apabila subjeknya kurang dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat maka peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* (sampel acak yaitu suatu metode pengambilan sampel, dimana sampel penelitian atau responden ditentukan menggunakan strata. Persempelan ini digunakan bila populasi mempunyai beraneka ragam (heterogen) terdiri dari berbagai golongan, lapisan atau berstrata secara proposional hanya dengan random sederhana dan sistematis kemungkinan terpilih menjadi sampel dari golongan atau strata tertentu saja.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga merupakan bagian dari mumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi, maka sampel harus yang diambil dari populasi harus *representatif* (mewakili). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 172 siswa, dengan menggunakan penarikan sampel menurut Suharsimi Arikunto yang mengambil 25% dari populasi maka sampel diperoleh 43. sampel yang ditetapkan, untuk mewakili populasi penelitian maka populasi mempunyai peluang yang sama untuk mewakili sampel. Penarikan sampel sebesar 25% dari jumlah populasi, jumlah sampel sebagai berikut n = (jumlah populasi menurut stratum / jumlah populasi seluruhnya) x jumlah sampel seluruhnya. n 25% x 172 = 43. Besarnya sampel dari masing-masing sekolah seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	n = 25% x N	Sampel
1	SD ABATA ISLAMIC SCHOOL	51	25/100 x 51	13
2	SD ISLAM SAHABAT ILMU	75	25/100 x 75	19
3	SD ISLAM AL MUMTAAZ	36	25/100 x 36	9
4	SDIT AL ANHAR	10	25/100 x 10	2
Jumlah	172		43	

E. Teknik Pengunpulan Data

Menurut Arikunto (dalam Ranti 2019:25) dijelaskan bahwa metode pengumpulandata merupakan cara yang peneliti gunakan untuk menghimpun data penelitian. Metode penelitian yang akan dipergunakan adalah metode kuantitatif korelasi berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu : 1) Instrumen Minat Baca (Variabel X) dan 2) Instrumen Berpikir Kritis (Variabel Y) kedua jenis instrument berbentuk angket atau kuisioner.

1. Instrumen Minat Baca

a. Definisi Konseptual

Minat baca merupakan ketertarikan yang timbul dari dalam jiwa seseorang terhadap kegiatan mengamati, memahami, dan menilai ide atau gagasan terhadap suatu objek dengan intensitas yang lebih tinggi dari pada yang lain. Indikator minat membaca adalah perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca.

b. Definisi Operasional

Minat baca adalah penilaian atas respon terhadap instrumen minat baca siswa selama proses pembelajaran. Indikator minat membaca adalah perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca.

c. Jenis Instrumen

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2016). Adapun jenis instrumen keterampilan berbicara menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2017: 142) bahwa "Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrument Minat Baca

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
	Kesenangan membaca	Rasa senang dalam kegiatan membaca	1, 3, 4, 7	2, 5, 6, 8, 9	9
		Membaca atas kemauan	10	11	2

		sendiri			
	Kesadaran akan manfaat membaca	Kesadaran akan pentingnya membaca	12, 13, 14	15	4
		Kesadaran sebagai Siswa untuk membaca	16, 20	17, 18, 19	5
Minat Baca	Frekuensi membaca	Intensitas membaca	21	22	2
		Banyak waktu yang digunakan untuk membaca	23, 24	25	3
	Kuantitas bacaan	Jumlah dan keberagaman bacaan	26, 28, 29	27	4
		Usaha	30, 33,	31, 32,	11

		mendapatkan sumber bacaan	35, 37, 38	34, 36, 39, 40	
			21	19	40

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

1) Validitas Konstruk

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu instrumen. Sugiyono (2017 : 121) mengatakan "Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti". Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk, dimana yang akan tercapai apabila instrumen penelitian sudah sesuai atau memenuhi konsep-konsep atau konstruk dari teori empiris yang sesuai untuk mewakili dengan apa yang diteliti sesuai dengan bidang keilmuannya. Uji validitas dilakukan melalui proses *riview* oleh ahli *(Expert Judgement*) dalam penelitian ini dilakukan oleh Ibu Wulan Anggraeni, S.Pd., M.Pd. hasil pengujian validitas isi bahwa instrument minat baca layak untuk dijadikan instrument penelitian.

2) Validitas Isi

Uji validitas isi untuk penelitian ini menerapkan korelasi product moment. Cara analisis ini yaitu melakukan korelasi setiap skor item dan skor total. Skor total yaitu penjumlahan dari seluruh item. Butir-butir pertanyaan yang berkorelasi secara signifikan dengan skor total memperlihatkan item-item itu dapat mendukung pengungkapan apa yang hendak diungkapkan. Uji ini menerapkan uji dua sisi dari taraf signifikansi 0,05. Dasar ketentuan uji ini yaitu: apabila r hitung>rtabel (uji dua sisi dari sig.0, 05) sehingga item-item pertanyaan berkorelasi signifikan pada skor total (dianggap valid). Apabila r hitung>r tabel (uji dua sisi dari sig 0,05) atau r hitung negatif, sehingga item-item pertanyaan tidak mempunyai korelasi secara signifikan pada skor total (diangap tidak valid)

Data-data hasil tes yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika, teknik statistik yang peneliti gunakan yaitu korelasi *product moment*, menurut Margono (2010:29) rumus korelasi *product momen*t yaitu

$$rxy = \frac{n\sum xy - \sum x.\ \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2-(\sum x)^2)(n\sum y^2-\sum y)^2)}}$$

Rumus Korelasi *Ptoduct Moment* Margono (2010)

Keterangan

X = Jumlah skor dalam setiap item keseluruhan responden.

Y = Jumlah skor total keseluruhan item dan responden.

N = Jumlah subjek.

3) Uji Reliabilitas

Jika instrumen yang dipergunakan sebagai pengukuran aspek yang diukurkan beberapa kali memperoleh hasil yang serupa, maka dikatakan sebuah instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang menandai. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menerapkan rumus *alpha cronbach* sebab instrumen penelitian ini berwujud skala bertingkat dan kuisioner. Rumus *alpha cronbach* yaitu :

$$a = \frac{k}{k-1}\ (1 - \frac{\Sigma\ S^2}{S^x\ 2})$$

α = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya butir

S^2x = Varian skor total

S^2 j = Varians butir ke-j

N = Banyaknya populasi

Apabila nilai Alpha > 0.7 dengan artian terpenuhinya reliabilitas (*sufficient reliability*) sedangkan apabila alpha >0.80 ini mengaumsikan keseluruhan tes secara konsisten mempunyai reliabilitas yang kuat dan keseluruhan item dianggap reliabel. Atau, adapula yang memaknakan nya antaranya: Apabila alpha > 0.90 sehingga reliabilitas sempurna. Apabila Alpha kisaran 0.70-0.90 sehingga reliabilitas tinggi. Apabila Alpha 0.50-0.70 sehingga reliabilitas moderat. Apabila alpha < 0.50 sehingga reliabilitas rendah. Apabila alpha rendah, akan memungkinkan satu ataupun lebih item ada yang tidak reliabel.

2. Instrumen Berpikir Kritis

a. Definisi Konseptual

Berpikir kritis adalah proses untuk memahami konsep dan mengevaluasi informasi yang didapat atau informasi yang dihasilkan. Dengan indikator yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun berpikir kritis dasar, menyimpulkan dan memberikan penjelasan lebih lanjut.

b. Definisi Operasional

Berpikir kritis adalah skor penilaian atas respon terhadap instrumen berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran. Dengan indikator yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun berpikir kritis dasar, menyimpulkan dan memberikan penjelasan lebih lanjut.

c. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2016). Adapun jenis instrument berpikir kritis menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2017: 142) bahwa "Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrument Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	**Sub Indikator Berpikir Kritis**	**Perincian Sub Indikator**	No Soal
Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	Mengindentifikasi atau merumusukan masalah	1
		Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk menentukan jawaban yang mungkin	2
	Menganalisis argumen	Mengidentifikasi dan menangani kerelevanan dan ketidakrelevanan.	3
	Menjawab suatu penjelasan atau tantangan	Menjawab pertanyaan "mengapa?"	4
Membangun keterampilan dasar	Menyesuaikan dengan sumber	Kemampuan memberikan alasan	5

Menyimpulkan	Menginduksi dan mempertimbangkanny a	Menggeneralisasikan	6
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkanny a	Bentuk operasional	7
Menyusun strategi dan taktik	Berinteraksi dengan orang lain	Memberi label	8

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

1) Validitas Konstruk

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu instrumen. Sugiyono (2017 : 121) mengatakan "Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti". Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk, dimana yang akan tercapai apabila instrumen penelitian sudah sesuai atau memenuhi konsep-konsep atau konstruk dari teori empiris yang sesuai untuk mewakili dengan apa yang diteliti sesuai dengan bidang keilmuannya. Uji validitas dilakukan melalui proses *riview* oleh ahli *(Expert Judgement*) dalam penelitian ini dilakukan oleh Ibu Nurfadhillah M. Mulyarso, S.Pd., hasil pengujian validitas isi bahwa instrument berpikir kritis layak untuk dijadikan instrument penelitian.

2) Validitas Isi

Uji validitas isi untuk penelitian ini menerapkan korelasi product moment. Cara analisis ini yaitu melakukan korelasi setiap skor item dan skor total. Skor total yaitu penjumlahan dari seluruh item. Butir-butir pertanyaan yang berkorelasi secara signifikan dengan skor total memperlihatkan item-item itu dapat mendukung pengungkapan apa yang hendak diungkapkan. Uji ini menerapkan uji dua sisi dari taraf signifikansi 0,05. Dasar ketentuan uji ini yaitu: apabila r hitung>rtabel (uji dua sisi dari sig.0, 05) sehingga item-item pertanyaan berkorelasi signifikan pada skor total (dianggap valid). Apabila r hitung>r tabel (uji dua sisi dari sig 0,05) atau r hitung negatif, sehingga item-item pertanyaan tidak mempunyai korelasi secara signifikan pada skor total (diangap tidak valid).

Data-data hasil tes yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika, teknik statistik yang peneliti gunakan yaitu korelasi *product moment*, menurut Margono (2010:29) rumus korelasi *product momen*t:

$$rxy = \frac{n\sum xy - \sum x.\sum y}{\sqrt{(n\sum x^2-(\sum x)^2)(n\sum y^2-\sum y)^2)}}$$

Rumus Korelasi *Ptoduct Moment* Margono (2010) . Keterangan :

X = Jumlah skor dalam setiap item keseluruhan responden.

Y = Jumlah skor total keseluruhan item dan responden.

N = Jumlah subjek.

b. Uji Reliabilitas

Jika instrumen yang dipergunakan sebagai pengukuran aspek yang diukurkan beberapa kali memperoleh hasil yang serupa, maka dikatakan sebuah instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang menandai. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menerapkan rumus *alpha cronbach* sebab instrumen penelitian ini berwujud skala bertingkat dan kuisioner. Rumus *alpha cronbach* yaitu :

$$a = \frac{k}{k-1}\ (1 - \frac{\Sigma\, S^2}{S^x\ 2})$$

α = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya butir

S^2x = Varian skor total

S^2 j = Varians butir ke-j

N = Banyaknya populasi

Apabila nilai Alpha > 0.7 dengan artian terpenuhinya reliabilitas (*sufficient reliability*) sedangkan apabila alpha >0.80 ini mengaumsikan keseluruhan tes secara konsisten mempunyai reliabilitas yang kuat dan keseluruhan item dianggap reliabel. Atau, adapula yang memaknakan nya antaranya: Apabila alpha > 0.90 sehingga reliabilitas sempurna. Apabila Alpha kisaran 0.70-0.90 sehingga reliabilitas tinggi. Apabila Alpha 0.50-0.70 sehingga reliabilitas moderat. Apabila alpha < 0.50 sehingga reliabilitas rendah. Apabila alpha rendah, akan memungkinkan satu ataupun lebih item ada yang tidak reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Ukuran statistik deskriptif bisa diklasifikasikan atas dua kelompok, yakni ukuran deviasi dan ukuran nilai tengah. Ukuran nilai tengah terdiri dari modus, mean (rata-rata) serta median. Sementara ukuran deviasi meliputi nilai jarak range), koefisien variasi, simpangan baku, serta varians.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan guna melihat apakah data dari hasil pengukuran tersebut normal ataukah tidak. Uji yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov- Smirnov*,Uji normalitas melalui *normal P-Plot*, serta pengujiannya menggunakan grafik Histogram bantuan jasa komputer spss 25. Dinamakan dengan Lo dari nilai kritis L yang dipilih pada tabel taraf nyata yang diambil.

(a) Jika Lo>L tabel Maka dianggap hipotesis ditolak yaitu populasi terdistribusi tidak normal

(b) Jika Lo< Ltabel maka dianggap hipotesis diterima yaitu populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan uji ini yaitu untuk melihat kesesuaian varian setiap variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Uji homogenitas pada variabel penelitian dipergunakan sebagai pengujian

heteroskedastisitas. Pendeteksian gejala heteroskedastisitas dilaksanakan melalui mengetahui grafik sebaran nilai residual.

3. Uji Linieritas

Selanjutnya dilakukan uji untuk linearitas untuk mentukan variabel- variabel itu linier atautidak dengan menetapkan kriteria pengambilan keputusan atas uji linier. Apabila$f_{hitung} \leq f_{tabel}$, sehingga di terima Ho artinya **linier.** Pengujian ini memanfaatkan komputer spss versi 25**.**

Ha = tidak linier

Ho = linier

a. Koefisien Determinasi

Yakni proporsi yang digunakan sebagai penentuan kejadian presentase variansi bersama antaravariabel X terhadap variabel Y apabila dihubungkan dengan100%, maka dari itu besaran koefisien determinasi yaitu $0 \leq r^2 \leq 1$ serta tidak terdapat koefisienditerminasi yang mempunyai tanda negatif sebab di kuadratkan.

Rumus Koefisien determinasi:

$Kd = r^2 \times 100\%$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana dimaksudkan guna melihat pengaruh setiap variabel X terhadap variabel Y. Dalam pengujian setiap X terhadap Y yang dianalisa melalui memakai komputer program SPSS 25 for

Windows 2013. Menurut Sudjana, (Kaliri 2008:64) “jika garis regresi yang terbaik untuk sekumpulan data berbentuk linier, maka derajat hubungan dinyatakan dengan r dan biasa dinamakan koefisien korelasi”. Dalam pencarian r dalam sekumpulan data dilaksanakan mempergunakan uji korelasi product moment. Uji korelasi product moment dilaksanakan guna melihat kekuatan hubungan diantara setiap variabel independen X terhadap variabel tergantung Y. Uji korelasi product moment memakai bantuan program SPSS Versi 25 for Windows 2013, untuk dasar mengambil kebutusan didasarkan pada angka probabilitas. Apabila angka probabilitas hasil analisis <0,05, sehingga ada hubungan signifikan diantara variabel X terhadap Y.

b. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda mempunyai tujuan dalam memperkirakan nilai pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel terikat melalui mempergunakan persamaan regresi yaitu:

$Y' = a + b1\ X1 + b2\ X2 + \in$

Keterangan :

Y’ = nilai yang diprediksi atau kriterium

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

$\in$ = error

Menurut Hadi, (Kaliri 2008: 65) “Analisis korelasi ganda bisa dicari jauh lebih efisien melalui regresi ganda”. Analisis korelasi ganda dan regresi ganda dilakukan memepergunakan komputer program *Statictical Product for Service Solution* (SPSS). Pembuatan keputusan mengacu pada tingkat probabilitas, bila skor probabilitas hasil analisis ≤ 0,05, maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

E. Hipotesis Statistik

Statistik yang dipergunakan dalam melakukan uji hipotesis yaitu :

H0 : $\rho Y1 = 0$

H1 : $\rho Y1 \neq 0$

Dimana : ρ Y1 = Koefisien Korelasi antara Minat Baca (X) dengan Berpikir Kritis (Y).